

Persebaran Kebudayaan dan Peninggalan Sejarah Suku Melayu di Kawasan Medan Maimun (Studi Pelestarian Identitas Budaya Lokal)

Distribution of Cultural Heritage and Historical Relics of the Malay Ethnic Group in Medan Maimun : A Study on Preserving Local Cultural Identity

Habibatul Qolbi Sumardi¹, Ruth Sahana Manalu², Asima Tiara Agnesia Pasaribu³,
Yogi Marselinus Turnip⁴

¹⁻⁴ Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia
habibatulg@gmail.com¹

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the distribution and condition of historical heritage, which symbolizes the identity of Malay culture in the Medan Maimun area. This study uses a case study approach for its qualitative method. Information is obtained through direct observation at the location, intensive interviews with local residents and site managers, and review of historical archive documents. The findings show that although the Maimun Palace, the Grand Mosque, and Sri Deli Park have a high level of culture, there are elements of modernization, lack of structural problems, and inadequate maintenance, which cause great difficulties in preserving these heritages. Therefore, there is a need for the government, community, and academics to work together in determining the best conservation strategy.*

Keywords: *culture; historical heritage; Malay ethnicity; preservation; Medan Maimun*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penyebaran dan keadaan peninggalan sejarah, yang melambangkan identitas budaya Melayu di wilayah Medan Maimun. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk metode kualitatifnya. Informasi diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi, wawancara intensif dengan warga setempat serta pengelola situs, dan telaah dokumen arsip sejarah. Temuan menunjukkan bahwa meskipun istana Maimun, Masjid Agung, dan Taman Sri Deli, memiliki tingkat budaya yang tinggi, terdapat elemen modernisasi, masalah struktural yang kurang, dan pemeliharaan yang tidak memadai, yang menimbulkan kesulitan besar dalam pelestarian warisan tersebut. Oleh karena itu, ada kebutuhan bagi pemerintah, komunitas, dan akademisi untuk bersinergi dalam menentukan strategi konservasi terbaik.

Kata kunci: budaya; peninggalan sejarah; etnis Melayu; pelestarian; Medan Maimun

1. PENDAHULUAN

Wilayah Medan Maimun adalah area yang kaya akan sejarah dan budaya, di mana keberadaan peradaban Melayu terjalin di dalamnya. Sejak masa kejayaan Kesultanan Deli, situs-situs seperti Istana Maimun, Masjid Raya, dan Taman Sri Deli telah menyaksikan perjalanan peradaban serta dihormati sebagai simbol kebanggaan budaya yang berakar kuat. Sejarah sering diabaikan di tengah modernisasi dan urbanisasi yang cepat akibat pembangunan dan kurangnya perhatian terhadap situs warisan budaya.

Kondisi ini menimbulkan keprihatinan mengenai elemen-elemen sejarah yang memiliki nilai identitas dan inspirasi untuk generasi muda. Karena itu, riset ini muncul sebagai respons terhadap urgensi untuk mendokumentasikan, memetakan, dan menilai kondisi fisik situs-situs sejarah tersebut guna merumuskan strategi pelestarian yang efektif. Dengan menggunakan

pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan tinjauan pustaka, studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai isu-isu dan prospek konservasi budaya di Medan Maimun, serta untuk mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dan pemangku kepentingan.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus guna mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kondisi serta dinamika dalam upaya pelestarian situs bersejarah di Medan Maimun. Area penelitian mencakup beberapa lokasi utama, seperti Istana Maimun, Masjid Raya, dan Taman Sri Deli. Data diperoleh melalui observasi lapangan yang mendetail, wawancara mendalam dengan warga setempat dan pengelola situs, serta dokumentasi arsip dan literatur sejarah yang relevan. Proses analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan model Miles & Huberman, yang meliputi tahap penyederhanaan data, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. sehingga diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan dan potensi pelestarian budaya di kawasan tersebut.

3. HASIL

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa masing-masing situs bersejarah di Medan Maimun memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri yang mencerminkan kekayaan budaya Melayu. Istana Maimun, misalnya, tidak hanya berperan sebagai simbol kekuasaan masa lalu, tetapi juga menampilkan arsitektur khas yang merupakan perpaduan antara unsur Melayu, Arab, dan Eropa. Wawancara mendalam dengan warga lokal dan pengelola situs mengungkapkan bahwa meskipun masyarakat masih memiliki rasa bangga terhadap warisan budaya tersebut, terdapat kekhawatiran yang nyata mengenai kondisi fisik bangunan yang mulai menunjukkan tanda-tanda keausan.



Gambar 1. Masjid Raya Pada Masa Lampau

Masjid Raya, yang sudah mengalami beberapa kali renovasi, mempertahankan nilai keagamaan dan keindahan tradisional, namun perawatannya masih kurang optimal karena keterbatasan dana dan sumber daya manusia. Begitu pula dengan Taman Sri Deli, yang berfungsi sebagai ruang terbuka hijau sekaligus pusat aktivitas sosial budaya, namun infrastruktur pendukungnya belum sepenuhnya memadai untuk menunjang kegiatan publik secara maksimal. Diskusi lebih lanjut dari data yang terkumpul mengindikasikan bahwa tekanan modernisasi, minimnya dukungan kebijakan, dan rendahnya kesadaran kolektif di kalangan masyarakat menjadi hambatan utama dalam upaya pelestarian situs-situs tersebut.

Analisis tematik terhadap data menggaris bawahi perlunya kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga akademis, dan komunitas lokal untuk mengembangkan program pelestarian yang holistik dan berkelanjutan. Hal ini dinilai penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai historis dan budaya yang tertanam pada situs-situs tersebut dapat terus dijaga dan diwariskan kepada generasi mendatang.

4. DISKUSI

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa situs-situs bersejarah di kawasan Medan Maimun, seperti Istana Maimun, Masjid Agung, dan Taman Sri Deli, tidak hanya memiliki nilai historis yang tinggi, tetapi juga memainkan peran strategis dalam menjaga identitas budaya masyarakat Melayu. Data observasi dan wawancara mendalam menunjukkan bahwa

meskipun terdapat upaya pelestarian, tekanan modernisasi dan keterbatasan sumber daya telah menyebabkan kondisi fisik beberapa situs mulai menurun. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi terdahulu yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga akademik, dan masyarakat dalam upaya konservasi warisan budaya.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti kurangnya kesadaran kolektif yang berdampak pada minimnya partisipasi masyarakat dalam menjaga dan merawat situs-situs tersebut.



Gambar 2. Kondisi Istana Maimun Sekarang

Hal ini mengindikasikan bahwa, selain perbaikan infrastruktur fisik, perlu dilakukan upaya edukasi dan pelatihan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan rasa kepemilikan terhadap warisan budaya. Dengan demikian, strategi pelestarian harus dirancang secara holistik agar nilai- Makna sejarah dan aspek budaya yang melekat pada tempat-tempat tersebut dapat dijaga dan diwariskan kepada generasi mendatang, sekaligus meningkatkan daya tarik pariwisata budaya di masa depan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa situs-situs bersejarah di kawasan Medan Maimun merupakan aset budaya yang sangat bernilai dan memegang peranan kunci dalam pembentukan identitas budaya Melayu. Meskipun nilai sejarah dan kultural yang terkandung masih kuat, berbagai tantangan seperti kerusakan fisik, keterbatasan perawatan, serta dampak negatif modernisasi telah mengancam kelestarian situs-situs tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa upaya pelestarian harus dilakukan secara intensif dan melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan sinergi yang efektif.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pemerintah daerah mengalokasikan anggaran khusus dan menetapkan regulasi yang mendukung perawatan rutin dan perbaikan infrastruktur situs bersejarah. Selain itu, pelaksanaan program edukasi dan pelatihan bagi

masyarakat serta pengelola situs perlu ditingkatkan guna meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya pelestarian warisan budaya. Kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta sangat dianjurkan untuk membentuk kemitraan strategis dalam pengelolaan dan promosi situs-situs bersejarah.

Penelitian lanjutan dengan pendekatan interdisipliner juga sangat diperlukan untuk mengidentifikasi inovasi dan strategi baru dalam konservasi warisan budaya, sehingga nilai sejarah dan budaya Melayu dapat terus dipertahankan dan dijadikan sebagai sumber inspirasi serta daya tarik pariwisata budaya di masa depan.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing atas bimbingan, dukungan, serta masukan berharga sepanjang pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan juga diberikan kepada para narasumber dan masyarakat. Medan Maimun yang dengan tulus bersedia meluangkan waktu untuk berbagi informasi dan pengalaman berharga. Apresiasi khusus juga diberikan kepada rekan sejawat dan pihak universitas yang telah menyediakan fasilitas serta dukungan administratif yang sangat membantu kelancaran penelitian ini. Tanpa partisipasi dan kerjasama dari semua pihak tersebut, penelitian ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan dan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian warisan budaya lokal.

7. DAFTAR REFERENSI

- Purnamasari, I., Toruan, R. G. L., Fahlevi, T. R., Simbolon, A. R., & Ramadhani, N. (2024). Perkembangan dan Penyebaran Islam di Sumatera Utara. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(6).
- Abdha, J. A., & Rohani, L. (2023). Perubahan Tradisi Tari Gubang dalam Kebudayaan Suku Melayu di Kecamatan Tanjung Balai. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 485-490.
- Putri, Y. S., Widyasmoro, A., & Kustanto, L. (2020). Keberagaman Budaya Switha sebagai Anak Keturunan Suku Tamil di Kota Medan dalam Pembuatan Film Dokumenter "Niram". *Sense*, 29-43.
- Muktaruddin, M., Humairah, H., Ismail, I., Rani, N., & Harahap, S. (2024). Perkembangan Islam di Kota Medan Saat Ini: Studi Kasus Dinamika Islam di Kota Medan. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(1), 350-358.
- Sabrin, Atikah, W. N., & Dailami. (2022). Pemanfaatan Tradisi Adat Melayu dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Mekar Tanjung, Kabupaten Asahan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3878-3883.
- Syakhriani, A. W. (2022). *Kajian Budaya: Pandangan Para Ahli, Bentuk-Bentuk Kebudayaan*,

- dan Tujuh Unsur Kebudayaan Universal. Cross Border, 782-791.
- Syam, F. H., Nurhayati, & Arifin, H. S. (2019). Analisis Potensi Lanskap untuk Pengembangan Wisata Sejarah di Kota Medan. Jurnal Lanskap Indonesia, 48-54.
- Takari, M., B.S., A. Z., & Dja'far, F. M. (2012). Sejarah Kesultanan Deli dan Peradaban Masyarakatnya. Medan: USU Press.